

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel atau lebih dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2016:58). Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengetahui nilai sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas dan kinerja karyawan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Sedangkan pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2016:9) adalah:

“Pendekatan verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini metode verifikatif akan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas terhadap kinerja karyawan.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono (2012: 13) objek penelitian adalah: “Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

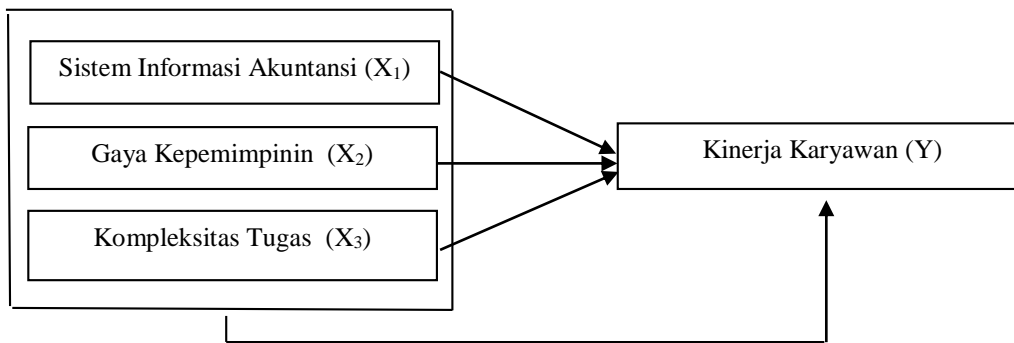
Objek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas, dan kinerja karyawan.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian menurut Sugiyono (2012:63) adalah sebagai berikut:

“Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Model penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Bila dijabarkan secara sistematis, hubungan variable tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = F (X_1, X_2, X_3)$$

Dimana :

X₁ = Sistem Informasi Akuntansi

X₂ = Gaya Kepemimpinan

X₃ = Kompleksitas Tugas

Y = Kinerja Karyawan

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:95) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen, kedua variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel independen (bebas)

Menurut Sugiyono (2018:96) variabel independen adalah “variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

2. Variabel dependen (terikat)

Menurut Sugiyono (2018:97) variabel dependen adalah “variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi (X_1)
2. Gaya Kepemimpinan (X_2)
3. Kompleksitas Tugas (X_3)

Ketiga variabel independen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi (X_1)

Kumpulan atau grup dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

(Azhar Susanto, 2013:72)

- 4 Gaya Kepemimpinan (X_2)

Cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan yang bertujuan untuk mendorong gairah kerja, kepuasan kerja dan produktivitas karyawan yang tinggi, agar dapat mencapai tujuan organisasi yang maksimal. (Hasibuan, 2016:170)

5 Kompleksitas Tugas (X_3)

Sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. (Jamilah et. al., 2007).

Sementara itu, yang menjadi variabel dependen adalah kinerja karyawan. Kinerja Karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara, 2017:9)

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan penguraian konsep dengan cara melihat dimensi perilaku, aspek, atau sifat yang ditunjukkan oleh sebuah konsep dalam suatu variabel yang ada pada penelitian, sehingga dapat diamati dan diukur dengan cara yang nyata. (Sekaran dan Bougie yang dialihbahasakan oleh Tim Editor Salemba Empat, 2017:5).

Adapun operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: Sistem Informasi Akuntansi (X₁)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No Item	Skala
Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integrasi) dari sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. (Azhar Susanto, 2017:80)	1. Fleksibilitas (<i>Flexibility</i>)	a. Kualitas sistem informasi	1	Ordinal
			b. Kesesuaian sistem informasi dengan kebutuhan pengguna	2	
				3	
				4	
		2. Kemudahan Penggunaan (<i>Ease of use</i>)	a. Sistem informasi mudah dipahami	5	
			b. Sistem informasi mudah digunakan	6	
		3. Keandalan Sistem (<i>Reliability</i>)	a. Sistem informasi tidak mudah rusak	7	
			b. Sistem informasi mudah untuk diperbaiki	8	
		4. Akurat	a. Sistem informasi dapat mengolah data keuangan secara akurat	9	
			b. Informasi keuangan yang dihasilkan sesuai data keuangan sebenarnya	10	
		5. Relevan	a. Informasi keuangan yang dihasilkan sesuai kebutuhan pengguna	11	
			b. Informasi keuangan yang dihasilkan berguna dalam pengambilan keputusan	12	
		6. Tepat waktu	a. Sistem informasi menyajikan informasi keuangan secara tepat waktu	13	
			b. Informasi keuangan tersedia kapanpun saat dibutuhkan pengguna	14	
7. Lengkap	a. Sistem informasi menyajikan informasi				
	(Susanto, 2013:72)				

			keuangan secara lengkap		
			b. Informasi keuangan yang dihasilkan lengkap sesuai dengan kebutuhan pengguna		

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: Gaya Kepemimpinan (X₂)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No Item	Skala
Gaya Kepemimpinan (X₂)	Gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain. (Kartono, 2013:34)	1. Kemampuan mengambil keputusan	a. Pimpinan mengambil keputusan dengan bijaksana	1	Ordinal
		2. Kemampuan memotivasi	b. Pimpinan melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan	2	
			a. Pimpinan memberikan motivasi atau dukungan kepada karyawan	3	
		3. Kemampuan komunikasi	b. Pimpinan selalu mencotohkan sikap disiplin kerja kepada karyawan	4	
			a. Pimpinan menjaga hubungan baik dengan karyawannya	5	
		4. Kemampuan mengendalikan bawahan	b. Pimpinan mampu menjelaskan pekerjaan dengan baik	6	
			a. Pimpinan mampu mengarahkan karyawannya	7	
		5. Tanggung jawab	b. Pimpinan selalu menunjukkan sikap yang tegas	8	
			a. Pimpinan selalu menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap pekerjaan	9	
		6. Kemampuan mengendalikan emosional (Kartono, 2013:34)	b. Pimpinan bertanggungjawab penuh atas semua pekerjaan secara menyeluruh	10	
			a. Pimpinan bersikap bijak dalam menghadapi masalah pekerjaan	11	
			b. Pimpinan tidak mudah marah ketika karyawan melakukan kesalahan	12	

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: Kompleksitas Tugas (X₃)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No Item	Skala
Kompleksitas Tugas (X₃)	kompleksitas tugas sebagai tugas yang kompleks, terdiri atas bagian-bagian yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain. (Engko dkk, 2007)	1. Kompleksitas Komponen	a. Banyaknya tugas	1	Ordinal
			b. Tugas yang sulit dan membingungkan	2	
			c. Kapasitas pengolahan informasi	3	
			d. Sumber daya attentional	4	
		2. Kompleksitas koordinatif	a. Tidak ada penjelasan tentang tugas dari atasan	5	
			b. Tugas yang tidak memiliki kejelasan instruksi	6	
			c. Tidak ada wewenang dan tanggungjawab yang jelas	7	
		3. Kompleksitas dinamis (Wood, 1986:66)	a. Tugas yang dituntut mempunyai beragam outcome	8	
			b. Ketelitian dan ketekunan	9	
			c. Tugas yang tidak tersrtuktur/memiliki struktur lemah	10	

Tabel 3. 4
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen: Kinerja Karyawan (Y)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No Item	Skala
Kinerja Karyawan (Y)	Hasil yang di produksi oleh fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan-kegiatan pada pekerjaan tertentu selama periode waktu tertentu, yang memperlihatkan kualitas dan kuantitas dari pekerjaan tersebut	1. Kualitas Kerja (<i>Quality Work</i>)	a. Efektivitas hasil kerja	1	
			b. Ketelitian dan keakuratan kerja	2	
			c. Kemampuan bekerja	3	
		2. Ketepatan waktu (<i>Promptness</i>)	a. Penyelesaian pekerjaan secara tepat waktu	4	
			b. Pemanfaatan/pengelolaan waktu secara efektif	5	
		3. Inisiatif (<i>Intiative</i>)	a. Berinisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan	6	
			b. Upaya peningkatan kinerja	7	

(Benardin dan Russel (2015:170))	4. Kemampuan (<i>Capability</i>)	a. Pengetahuan yang memadai	8	Ordinal
		b. keterampilan yang memadai	9	
	5. Komunikasi (<i>Communication</i>)	a. Hubungan komunikasi dengan sesama karyawan	10	
		b. Hubungan komunikasi dengan pimpinan	11	
	6. Kuantitas (<i>Quantity</i>)	a. Jumlah target pekerjaan	12	
		b. Pencapaian jumlah pekerjaan	13	
	7. Efektivitas (<i>Effectiveness</i>)	a. Jumlah sumber daya organisasi	14	
		b. Pengelolaan sumber daya organisasi	15	
8. Kemandirian	a. Kemandirian dalam bekerja	16		
	b. Kemandirian dalam memecahkan masalah pekerjaan	17		

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *likert*. Penggunaan skala likert menurut Sugiyono (2016:93) adalah skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Sugiyono (2016:92) mengemukakan bahwa macam-macam skala pengukuran dapat berupa skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono (2016:93) menyatakan skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.

Tabel 3. 5**Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner**

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat setuju/Selalu/Sangat baik/.....	5	1
2	Setuju/Sering/Baik/.....	4	2
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup baik/.....	3	3
4	Tidak setuju/Jarang/Kurang baik/.....	2	4
5	Sangat tidak setuju/Tidak pernah/tidak baik/.....	1	5

3.5 Unit Analisis dan Unit Observasi**3.5.1 Unit Analisis**

Menurut Zulganef (2008) unit analisis adalah sumber informasi mengenai variabel yang akan diolah dalam penelitian. Maka unit analisis adalah tempat dimana peneliti mengumpulkan data dan data tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah PT. Dirgantara Indonesia (Persero).

3.5.2 Unit Observasi

Menurut Khusnul Khotimah (2013) unit observasi adalah sesuatu yang dijadikan sumber untuk memperoleh data dalam rangka menggambarkan atau menjelaskan tentang satuan analisis. Dalam penelitian ini unit observasinya adalah manager, supervisor, dan karyawan pengguna sistem.

3.6 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2017:136) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah manager, supervisor, dan staff penggunaan sistem informasi akuntansi di PT. Dirgantara Indonesia (Persero) yang berjumlah 334 orang.

3.6.2 Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling penelitian menurut Sugiyono (2017:139) adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:140) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Sedangkan *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2017:142) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode sampling *purposive*.

Menurut Sugiyono (2017:144) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penentuan sampel dengan menggunakan metode *sampling purposive* adalah tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, oleh karena itu penulis memilih teknik *sampling purposive*. Kriteria yang ditetapkan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manager, supervisor, atau staff yang menggunakan sistem informasi akuntansi.
2. Minimum pendidikan Strata satu (S1) , karena lebih efektif dalam pekerjaannya.
3. Minimum 5 tahun lamanya bekerja, karena sudah terbiasa menggunakan sistem tersebut.

3.6.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) pengertian sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini, sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu sebanyak 111 karyawan di PT. Dirgantara Indonesia (Persero).

3.7 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

3.7.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlihat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer.

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian data primer adalah: “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Dari uraian diatas, data primer merupakan data yang didapat dari sumber utama, baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Adapun data primer yang diperoleh penulis yaitu dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (jenis kelamin, usia, lama bekerja dan jabatan) serta tanggapan responden berkaitan dengan pengaruh sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas, dan kinerja karyawan.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang akurat dan lebih spesifik, adapun teknik yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni dengan penyebaran

kuesioner sehingga didapatkan data penelitian yang dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat. Adapun penelitian lapangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner (angket) adalah:

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.”

3.8 Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Teknik ini berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2016:147) teknik analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis deskriptif adalah: “Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), maksimal, dan minimal.

Rumus rata-rata (*mean*) menurut Sugiyono (2016:43) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me (\%) = \frac{\sum Xi}{n} \times 100\%$$

Untuk Variabel Y

$$Me (\%) = \frac{\sum yi}{n} \times 100\%$$

Dimana:

Me = Rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah nilai X ke-i sampai dengan ke-n

$\sum yi$ = Jumlah nilai Y ke-i sampai dengan ke-n

N = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variable kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-

masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variable.

Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan memberi nilai/skor pada setiap jawaban pertanyaan yang telah diberikan, dari hasil penjumlahan yang dilakukan maka dapat diperoleh rata-rata/skor untk penetapan kriteria penikaian adalah sebagai berikut :

1. Persentase Nilai maksimum

Nilai maksimum didasarkan atas skor jawaban tertinggi dibagi skor jawaban tertinggi dikalikan seratus persen.

$$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

2. Persentase Nilai minimum

Nilai minimum didasarkan atas skor jawaban terendah dibagi skor jawaban tertinggi dikalikan seratus persen.

$$\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

3. Penentuan Range Skor

Penentuan range skor diperoleh dari persentase nilai maksimum dikurangi persentase nilai minimum.

$$100\% - 20\% = 80\%$$

4. Penentuan Jumlah Kriteria

Dalam penelitian ini penulis menentukan 5 kriteria.

5. Nilai Interval

$$\text{Range} = \frac{80\%}{5} = 16\%$$

Tabel 3.6

Kriteria Variabel masing-masing variabel

Nilai %	Kriteria X ₁	Kriteria X ₂	Kriteria X ₃	Kriteria Y
20-35,9	Tidak Berkualitas	Tidak Mampu	Tidak Kompleks	Tidak Baik
36-51,9	Kurang Berkualitas	Kurang Mampu	Kurang Kompleks	Kurang Baik
52-67,9	Cukup Berkualitas	Cukup Mampu	Cukup Kompleks	Cukup Baik
68-83,9	Berkualitas	Mampu	Kompleks	Baik
84-100	Sangat Berkualitas	Sangat Mampu	Sangat Kompleks	Sangat Baik

3.8.2 Analisis Verifikatif

Metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2016:21) adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

“Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel dan terhadap Y.

Verifikatif menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak”.

Dalam metode ini akan diamati secara seksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, dan dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Metode Verifikatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas terhadap kinerja karyawan secara simultan.

3.9 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan reabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan keandalan (*reliabel*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Hasil penelitian yang valid menyatakan terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan hasil penelitian yang reliabel menyatakan terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. (Sugiyono, 2016:121).

Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan

reliabel. Jadi instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

3.9.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2016:121) “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2016:134), syarat yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrument dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0.30$, maka item instrument dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus kolerasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi) \cdot (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \cdot \sum xi^2 - (\sum xi)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

- r_{hitung} = Koefisien Korelasi
- $\sum y_i$ = Jumlah Skor total (seluruh item)
- $\sum x_i$ = Jumlah Skor Item
- n = Jumlah Responden

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat tersebut semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi pengukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

3.9.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Sebuah alat ukur atau pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dapat dikategorikan reliabel (andal) jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu (Sugiyono, 2016:172). Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Muri Yusuf (2014:242) menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrument itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relative sama.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing, instrumen yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS. Pengujian reabilitas dengan *Alpha Cronbach* bias dilihat dari nilai *Alpha*, jika nilai *Alpha* >

dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel. Rumus *Cronbach Alpha* menurut Sukaresmi Arikunto (2014:178) adalah sebagai berikut:

$$A = \left(\frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r} \right)$$

Keterangan :

A = Koefisien reliabilitas r = Rata-rata korelasi antar item

K = Jumlah item reliabilitas 1 = Bilangan konstan

3.10 Metode Transformasi Data

Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana adalah dengan menggunakan *Method of Seccessive Interval (MSI)*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden, yaitu banyaknya responden yang memberikan untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden secara keseluruhan.
3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.

5. Menghitung nilai *Skala Value (SV)* untuk masing-masing responden, dengan Rumus.

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Nilai Densitas Batas Bawah

Density at Upper Limit = Nilai Densitas Batas Atas

Area below Upper Limit = Daerah di Bawah Batas Atas

Area below Lower Limit = Daerah di Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value (SV)* terkecil sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformat Scale Value (TSV)*, dengan rumus:

$$Transformed\ Scale\ Value = Y = SV + [SV_{min}] + 1$$

7. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan variabel dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

3.11 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model yang digunakan mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, terdapat beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu. Diantaranya yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokolerasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov – Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bias dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu :

- a. “Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.”

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa :

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinertias dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas 1, batas VIF adalah 10,

jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *product moment* atau *pearson correlation*.

3.12 Uji Hipotesis

Sugiyono (2016:63) berpendapat bahwa hipotesis adalah :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka diajukan rumus hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

3.12.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan statistic uji t. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statistic* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Menurut Sugiyono (2016:194) untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data

t = Tingkat signifikan t_{hitung} diperbandingkan dengan t_{tabel}

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik) untuk Variabel Sistem

Informasi Akuntansi (X_1), Gaya Kepemimpinan (X_2), dan

Kompleksitas Tugas (X_3).

a. $t_{hitung} < t_{table}$ atau $t_{hitung} > -t_{table}$: maka H_0 diterima

artinya tidak terdapat pengaruh antara sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan dan kompleksitas tugas terhadap kinerja karyawan.

b. $t_{hitung} > t_{table}$ atau $t_{hitung} < -t_{table}$: maka H_0 ditolak artinya

terdapat pengaruh antara sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan dan kompleksitas tugas terhadap kinerja karyawan.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{table} dengan menggunakan t_{table} harga kritis t_{table} dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

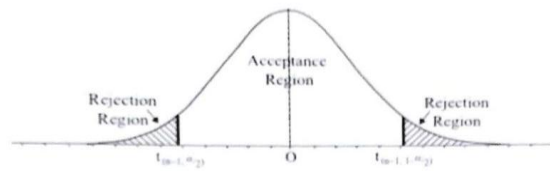


Figure 8.5.1 Rejection and acceptance regions of a two-tailed t test.

Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

1. $H_{01} : r = 0$, Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.
 $H_{a1} : r \neq 0$, Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.
2. $H_{02} : r = 0$, Gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.
 $H_{a2} : r \neq 0$, Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.
3. $H_{03} : r = 0$, Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.
 $H_{a3} : r \neq 0$, Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

3.12.2 Pengujian Secara Simultan (Uji f)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan Pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance*

(ANOVA). Menurut Sugiyono (2013:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan kolerasi ganda sebagai berikut :

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel Independen

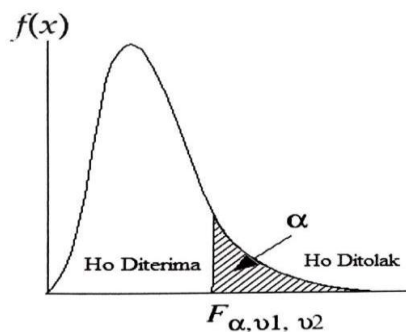
N = Jumlah Anggota Sampel

Dk = (n-k-1) Derajat Kebebasan

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$, artinya penerapan sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan dan kompleksitas tugas tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. $H_a : \rho \neq 0$, artinya penerapan sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan dan kompleksitas tugas mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau *error* sebesar *alpha* 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.



Gambar 3.3 Uji f

- a. F hitung > F table : Terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi, gaya keemimpinan, dan kompleksitas tugas terhadap kinerja karyawan.
- b. F hitung < F table : Tidak terdapat pengaruh antara sistem informasi akuntansi, gaya keemimpinan, dan kompleksitas tugas terhadap kinerja karyawan.

3.13 Analisis Korelasi dan Regresi

3.13.1 Analisis Kolerasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2016:191), adapun rumus statistiknya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

3.13.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber : Sugiyono (2016:277)

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Harga Y bila $X=0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan apada variabel independen. Bila (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X_1 = Sistem Informasi Akuntansi

X_2 = Gaya Kepemimpinan

X_3 = Kompleksitas Tugas

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , dengan variabel Y, maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam table di bawah ini :

Tabel 3.7

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.13.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variable independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: X_i ; $i = 1, 2, 3, \text{dst.}$) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted* R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang teliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted* R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted* R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat seberapa besar tingkat

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan Koefisien Determinasi (KD) menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188)

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat

R = Korelasi *product moment*.

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.